



## TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG *TSUNAMI SAFE ZONE* DI JALAN DPR KOTA PADANG

Fregy Pratama<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: [fregypratamageo@gmail.com](mailto:fregypratamageo@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang *tsunami safe zone* di Jalan DPR Kota Padang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang *tsunami safe zone* di Jalan DPR Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berada di Jalan DPR, dalam penetapan sampel menggunakan cara *accidental sampling* yakni penentuan sampel secara kebetulan yang bertemu langsung dengan peneliti di lapangan. Dan cara menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin yaitu  $n = N / (1 + Ne^2)$  dengan batas toleransi kesalahan 10% jadi didapatkan 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket berupa tes. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: 1) Pengetahuan masyarakat tentang *tsunami safe zone* Jalan DPR Kota Padang dari 100 responden masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang *tsunami safe zone* dengan kategori tinggi sebanyak 79%, sedang sebanyak 17% dan rendah sebanyak 4%. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat yakni faktor internal (usia, pendidikan dan pengalaman) dan eksternal (informasi, lingkungan dan sosial-budaya).

**Kata kunci**— Pengetahuan, *Tsunami*, *Safe Zone*

### Abstract

*The purpose of this study was to obtain information on the level of public knowledge about the tsunami safe zone on Jalan DPR Kota Padang, and the factors that influence public knowledge about the tsunami safe zone on Jalan DPR Kota Padang. This research uses descriptive quantitative method. The population in this study were all residents who were on Jalan DPR, in determining the sample using accidental sampling, namely determining the sample by chance who met directly with researchers in the field. And how to determine the number of samples using the Slovin formula, namely  $n = N / (1 + Ne^2)$  with an error tolerance limit of 10% so 100 respondents were obtained. Data collection techniques using a questionnaire or a questionnaire in the form of tests. Based on the results of the study, it was found: 1) Public knowledge about the tsunami safe zone at Jalan DPR Padang City from 100 community respondents who had knowledge of the tsunami safe zone with a high category of 79%, 17% moderate and 4% low. 2) factors that influence people's knowledge, namely internal (age, education and experience) and external factors (information, environmental and socio-cultural).*

**Keywords**— Knowledge, *Tsunami*, *Safe Zone*

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Wilayah Sumatera Barat adalah salah satu daerah rawan gempa di Indonesia. Disebabkan karena letaknya yang berada pada jalur patahan Semangko, di antara pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu Eurasia dan Indo-Australia. Kota Padang merupakan daerah yang rentan terhadap gempa bumi dan pernah terjadi gempa besar pada tanggal 30 September 2009 dengan skala magnitudo 7,6 Skala Richter. Hal ini mengakibatkan korban meninggal dengan total 1.117 jiwa dan luka-luka sebanyak 1.214 jiwa (Hoppe & Mahardiko, 2010). Hal ini terjadi karena kurangnya antisipasi baik dari pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat daerah itu sendiri dalam menyiapkan pengetahuan evakuasi saat terjadinya bencana. Kota Padang juga teridentifikasi dalam kawasan *Megathrust* Mentawai dan memiliki potensi risiko bencana gempa bumi dan tsunami. *Megathrust* Mentawai merupakan bagian dari zona penunjaman Sumatera yang merupakan pertemuan antara Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia (BMKG, 2019)

Wilayah Kota Padang memiliki topografi yang bervariasi, perpaduan anatar daratan dan perbukitan bergelombang yang curam. Sebagian besar topografi wilayah Kota Padang memiliki kelerengan lahan rata-rata lebih dari 40 persen. Ketinggian wilayah Kota Padang dari permukaan

laut juga bervariasi, mulai 0 meter 1.853 meter di atas permukaan laut.

Kota Padang dapat dibagi menjadi 4 zona dengan menggunakan kondisi topografi (DEM) wilayah tersebut, yaitu zona 1 (0-5 m), zona 2 (6-10 m), zona 3 (11-15 m) dan zona 4 (>15 m). Zona 4 diasumsikan sebagai tempat evakuasi atau zona aman. Model zona ini juga digunakan oleh KOGAMI untuk menentukan daerah rawan tsunami di Kota Padang (KOGAMI, 2005)

Dari data kajian risiko bencana Kota Padang, beberapa kecamatan yang berpotensi terdampak bencana tsunami adalah Koto Tengah, Padang Utara, Padang Barat, Padang Selatan, dan Bungus Teluk Kabung. Hal ini disebabkan kecamatan ini rata-rata berada di tepi pantai dengan jumlah penduduk 355.312 jiwa atau sekitar 23.6% dari penduduk Kota Padang bermukiman di daerah yang rawan bencana tsunami atau zona merah (BPS Kota Padang, 2018).

Akhir-akhir ini pada tanggal 2 dan 5 Februari 2019 lalu telah terjadi gempa bumi 6,0 skala richter yang berpusat di Kepulauan Mentawai kemudian disusul oleh gempa-gempa dengan kekuatan yang lebih kecil dan gempa tersebut dirasakan oleh masyarakat Kota Padang. Hal ini membuat masyarakat menjadi ketakutan dan pada tanggal 5 Februari juga terjadi gempa berkekuatan 6,1 skala Richter di Kepulauan Nias sehingga dari bencana gempa yang telah terjadi di Kepulauan Mentawai

dan Kepulauan Nias tersebut menjadi perhatian BMKG, karena bencana gempa tersebut terjadi dibatas utara dan selatan segmen Megatrusht (Patahan Raksasa) Mentawai yang sudah lama menyimpan energi dan hal tersebut sangat mengkhawatirkan (BMKG,2019)

Pada tahun 2019 penduduk Kota Padang mencapai 927.168 jiwa penduduk, naik sejumlah 12.200 jiwa dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, kepadatannya pun bertambah dari 1.317 jiwa menjadi 1.334 jiwa. Kecamatan terbanyak jumlah penduduknya adalah Koto Tangah dengan 193.427 jiwa. Kecamatan yang relatif paling sedikit dengan jumlah penduduknya 25.174 jiwa adalah Bungus Teluk Kabung. Kecamatan lain yang juga relative sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Pauh yaitu 73.686 jiwa dan Lubuk Kilangan yaitu 56.214 jiwa ( BPS Kota Padang, 2019).

Di dalam lingkungan masyarakat yang heterogen terdapat perbedaan pengetahuan yang berbeda antar individu dengan individu lain tentang sesuatu hal. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang bisa disebabkan karena faktor yang menentukan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan juga terdiri dari kalangan masyarakat yang berbeda akan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang suatu hal, dan ini

terjadi pada Kota Padang yang makin bertambah jumlah penduduknya yang akan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang zona aman tsunami atau disebut juga dengan *tsunami safe zone*.

*Tsunami safe zone* merupakan perkiraan zona atau batas wilayah yang aman dari dampak bencana tsunami secara horizontal yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengevakuasi diri dan keluarganya dari bencana tsunami sampai air larut surut. *Tsunami safe zone* ini biasanya ditandai dengan garis biru melintang di jalan raya, dimana zona ini berada diketinggian 12 sampai 25 mdpl dengan kepadatan sedang dan disediakan ruang evakuasi seperti mesjid, gelanggang olahraga, sekolah, dan bangunan lain dengan struktur kontruksi anti gempa (Pewart, 2013).

Jalan DPR merupakan salah satu batas daerah perkiraan zona aman tsunami di Kota Padang yang sering disebut dengan istilah *tsunami safe zone*. Tetapi fakta yang ditemukan di lapangan bahwa masyarakat Jalan DPR ketika terjadi bencana gempa bumi yang cukup kuat masyarakat banyak berlarian ke jalan raya dan mencari daerah yang lebih tinggi, padahal mereka sudah berada di daerah perkiraan zona aman tsunami. Ketika terjadi gempa bumi dan berpotensi tsunami, masyarakat Jalan DPR masih mencari tempat aman dari bencana tsunami dengan berlari memadati jalan raya menjahui

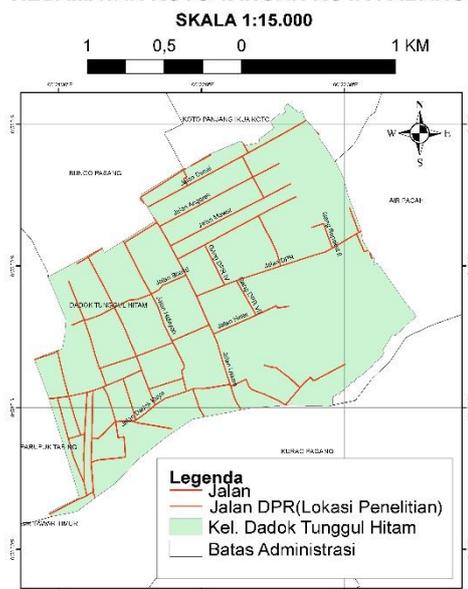
jarak dari pantai meskipun daerah mereka sudah masuk dalam kategori zona aman tsunami. Maka diduga masyarakat Jalan DPR belum mengetahui tentang zona aman tsunami atau *tsunami safe zone* yang ada di daerah mereka tersebut. Fakta lain yang ditemukan bahwa di Jalan DPR sebagian tanda-tanda jalur evakuasi tsunami dalam keadaan tidak baik seperti ada yang tumbang dan gambarnya sudah tidak jelas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang *Tsunami safe zone* di Jalan DPR Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan “Kuantitatif”. Menurut Sugiyono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas ini dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan dan lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan DPR, Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang. Dengan batas administrasi sebelah utara berbatasan dengan Jalan Hijrah, selatan berbatasan dengan Jalan Heler, sebelah timur berbatasan dengan

Kelurahan Aie Pacah dan sebelah barat berbatasan dengan jalan Hidayah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

### PETA LOKASI PENELITIAN JALAN DPR KELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berada di lokasi *tsunami safe zone* di Jalan DPR, Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang. Penetapan sampel pada penelitian ini dengan cara *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni masyarakat yang berada di Jalan DPR secara kebetulan/*insidental*, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang *tsunami safe zone* di Jalan DPR Kota Padang. Pengukuran variabel diukur dengan menggunakan tes berupa soal

pengetahuan yang dikembangkan dari indikator variabel penelitian pengetahuan *tsunami safe zone* dan faktor mempengaruhi pengetahuan tentang *tsunami safe zone*.

Sumber data primer diperoleh dari masyarakat secara langsung yang di tes pengetahuannya yakni keseluruhan sampel peneliti. Untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain dapat diperoleh melalui BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Padang, Ina Geoportal, dan Badan Pusat Statistik Kota Padang, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu analisis persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Masyarakat Tentang *Tsunami safe zone* di Jalan DPR Kota Padang.

#### a. Pengetahuan masyarakat tentang gempa bumi dan tsunami

Berdasarkan data pengetahuan masyarakat di Jalan DPR Kota Padang tentang gempa bumi dan tsunami didominasi oleh pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 77 orang dengan persentase 77 %, kemudian pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, dan pengetahuan dengan kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase

5%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 2.** Grafik Pengetahuan Masyarakat Tentang Gempa Bumi Dan Tsunami

#### b. Pengetahuan masyarakat tentang membaca peta evakuasi tsunami

Berdasarkan data didapatkan informasi bahwa pengetahuan masyarakat di Jalan DPR Kota Padang tentang membaca peta evakuasi tsunami didominasi dengan pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 72 orang dengan persentase 72%, kemudian pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 22 orang dengan persentase 22%, dan pengetahuan dengan kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 6%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



**Gambar 3.** Grafik Pengetahuan Masyarakat Tentang Membaca Peta Evakuasi Tsunami

- c. Pengetahuan masyarakat tentang evakuasi bencana gempa bumi dan tsunami

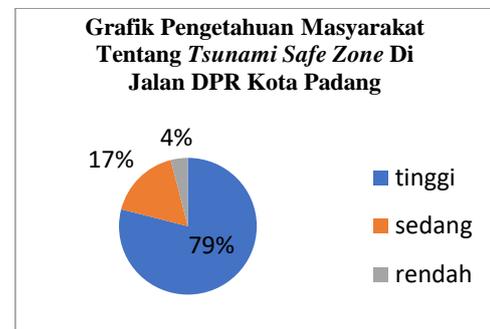
Berdasarkan data didapatkan informasi bahwa pengetahuan masyarakat di Jalan DPR Kota Padang tentang evakuasi gempa bumi dan tsunami didominasi dengan pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 74 orang dengan persentase 74%, kemudian pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 22 orang dengan persentase 22%, dan pengetahuan dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Untuk lebih jelas bisa dilihat gambar grafik di bawah ini:



**Gambar 4.** Grafik Pengetahuan Masyarakat Tentang Evakuasi Gempa Bumi dan Tsunami

Berdasarkan tiga indikator di atas didapatkan pengetahuan masyarakat tentang *tsunami safe zone* di Jalan DPR Kota Padang dikategorikan tinggi dengan 79% masyarakat Jalan DPR memiliki pengetahuan tentang *tsunami safe zone* tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa

dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



**Gambar 5.** Grafik Pengetahuan Masyarakat Tentang *Tsunami safe zone* Di Jalan DPR Kota Padang

## 2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang *tsunami safe zone* di Jalan DPR Kota Padang

### a. Faktor internal

#### 1) Usia

Dari data yang didapat bahwa usia masyarakat di Jalan DPR Kota Padang didominasi oleh usia dengan kategori dewasa akhir sebanyak 28 orang dengan persentase 28%, kemudian jumlah terbanyak lainnya adalah usia dengan kategori lansia awal sebanyak 24 orang dengan persentase 24% dan jumlah usia tersedikit dengan kategori remaja akhir sebanyak 14 orang dengan persentase 14%.

Pada data dapat dilihat bahwa untuk pengetahuan gempa bumi dan tsunami didominasi oleh pengetahuan dengan kategori tinggi dalam usia kategori dewasa akhir sebanyak 24 orang dengan persentase 24%, pengetahuan membaca peta evakuasi didominasi oleh pengetahuan dengan kategori tinggi dalam usia kategori

dewasa akhir sebanyak 25 orang dengan persentase 25%, untuk pengetahuan evakuasi tsunami didominasi oleh pengetahuan dengan kategori tinggi dalam usia kategori dewasa akhir sebanyak 23 orang dengan persentase 23 %, dan untuk pengetahuan menyeluruh dari tiga indikator atau pengetahuan *tsunami safe zone* didominasi oleh pengetahuan dengan kategori tinggi dalam usia dewasa akhir sebanyak 26 orang dengan persentase 26%.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan yang didapatkan semakin bertambah dan tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi.

## 2) Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan berbeda sikap orang yang berpendidikan lebih tinggi dengan sikap berpendidikan lebih rendah.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa pendidikan masyarakat di Jalan DPR Kota Padang didominasi dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 50 orang dengan persentase 50%, kemudian pendidikan SMP sebanyak 21 orang dengan persentase 21%, selanjutnya Diploma/S1 sebanyak 18 orang dengan persentase 18% dan jumlah paling sedikit adalah

pendidikan SD sebanyak 11 orang dengan persentase 11%.

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa untuk pengetahuan gempa bumi dan tsunami didominasi oleh pengetahuan dengan kategori tinggi dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 43 Orang orang dengan persentase 43%, pengetahuan membaca peta evakuasi didominasi oleh pengetahuan dengan kategori tinggi dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 40 orang dengan persentase 40%, untuk pengetahuan evakuasi tsunami didominasi oleh pengetahuan dengan kategori tinggi dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 41 orang dengan persentase 41 %, dan untuk pengetahuan menyeluruh dari tiga indikator atau pengetahuan *tsunami safe zone* didominasi oleh pengetahuan dengan kategori tinggi dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 44 orang dengan persentase 44 %.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara pandang dan tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tersebut.

## 3) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa aspek dalam melihat pengalaman masyarakat di Jalan DPR Kota Padang. Aspek-aspek yang dilihat

adalah keikutsertaan dalam pelatihan tentang zona aman tsunami, cara dilakukan untuk mengetahui tentang zona aman tsunami dan yang dilakukan ketika gempa bumi dan tsunami yang pernah terjadi sebelumnya.

Berdasarkan data didapatkan informasi bahwa 71% masyarakat di Jalan DPR Kota Padang pernah mengikuti pelatihan tentang zona aman tsunami, sedangkan yang tidak pernah sebanyak 29 orang dengan persentase 29%.

**Tabel 1.** Cara yang dilakukan masyarakat di Jalan DPR untuk mengetahui tentang zona aman tsunami

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	%
1	Mencari Informasi Di Media	8	8%
2	Mengikuti Seminar/ Sosialisasi	74	74%
3	Bertanya Kepada Orang Lain	18	18%
Jumlah		100	100%

Sumber: hasil olahan data primer

Kemudian berdasarkan data tabel 4.11 dapat dilihat bahwa cara masyarakat di Jalan DPR untuk mengetahui tentang zona aman tsunami didominasi dengan cara mengikuti seminar/sosialisasi sebanyak 74 orang dengan persentase 74%, kemudian bertanya kepada orang lain sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, dan mencari informasi di media sosial sebanyak 8 orang dengan persentase 8%. Hal ini

dikarenakan pihak kelurahan menyelenggarakan kegiatan untuk diikuti oleh masyarakat Jalan DPR yang bekerja sama dengan pihak kecamatan dan instansi yang bersangkutan untuk memberikan pelatihan evakuasi tsunami dan memberikan gambaran daerah aman/tidak aman dari tsunami. Kegiatan ini diadakan setiap adanya isu-isu yang berkaitan dengan bencana tsunami tersebut.

**Tabel 2.** Pengalaman yang dilakukan ketika gempa bumi dan tsunami

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Teriak Dan Lari Ke arah Orang Banyak	18	18%
2	Mengikuti Petunjuk Evakuasi Bencana Diam Saja Sampai Bencana Tersebut	79	79%
3	Berhenti	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber: hasil olahan data primer

Untuk pengalaman masyarakat Jalan DPR ketika terjadi bencana khususnya bencana gempa bumi bisa dilihat table 2 di atas yang

menunjukkan bahwa pengalaman yang dilakukan oleh masyarakat di Jalan DPR ketika gempa bumi terjadi didominasi dengan mengikuti

petunjuk evakuasi bencana sebanyak 79 orang dengan persentase 79%, kemudian teriak dan lari kearah orang banyak sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, dan diam saja sampai bencana tersebut berhenti sebanyak 3 orang dengan persentase 3%.

Dari data penelitian ini bahwa masyarakat Jalan DPR sudah paham dengan evakuasi gempa bumi dengan mengikuti jalur evakuasi gempa bumi ketika terjadi bencana. Hal ini disebabkan karena pengalaman masyarakat Jalan DPR sudah pernah mengikuti seminar, pelatihan dan kegiatan dari pihak kelurahan/kecamatan.

#### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar diri seseorang yang didapatkan dari lingkungan sekitar atau dari orang lain. Faktor eksternal meliputi:

##### 1) Informasi

Dari informasi seseorang akan mendapatkan berbagai informasi, dengan adanya informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Sedangkan dalam penelitian ini, informasi yang dimaksud adalah informasi tentang zona aman tsunami.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa paling banyak sumber informasi masyarakat di Jalan DPR bersumber dari internet sebanyak 67 orang dengan persentase 67%, sedangkan sumber dari lain-lainya sebanyak 33 orang dengan persentase

33% seperti bertanya kepada orang yang lebih mengetahui hal tersebut dan masyarakat tidak menjadikan koran sebagai sumber mengenai zona aman tsunami. Hal ini disebabkan bahwa untuk zaman digital ini informasi yang mudah didapatkan adalah melalui internet, semua informasi sudah ada dalam internet dan bisa dijangkau untuk semua kalangan.

Sedangkan untuk melihat pengaksesannya masyarakat di Jalan DPR dari 100 responden semua responden memilih mengakses informasi tentang zona aman tsunami ketika hanya terjadi bencana seperti bencana gempa bumi.

##### 2) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Jalan DPR untuk menambah pengetahuan didominasi dengan kegiatan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kelurahan/kecamatan sebanyak 73 orang dengan persentase 73%, kemudian tidak ada melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sebanyak 23 orang dengan persentase 23 %, dan melakukan gotong royong membersihkan sekitar zona aman tsunami sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Hal ini disebabkan karena pihak kelurahan/kecamatan

memberikan pelatihan kepada masyarakat Jalan DPR tentang evakuasi bencana tsunami yang bisa menambah pengetahuan masyarakat mengenai *tsunami safe zone* di Jalan DPR tersebut.

Kegiatan lainya yang berhubungan dengan lingkungan adalah berdiskusi tentang *tsunami safe zone* dengan keluarga/tetangga terdekat. Berdasarkan data didapatkan informasi bahwa masyarakat di Jalan DPR melakukan diskusi dengan keluarga/tetangga terdekat mengenai zona aman tsunami didominasi dengan waktu ketika ada bencana saja sebanyak 51 orang dengan persentase 51 %, sedangkan masih banyak masyarakat yang tidak pernah melakukan diskusi dengan keluarga/tetangga terdekat sebanyak 47 orang dengan persentase 47%, sedangkan dengan kurun waktu 1 bulan sekali untuk mendiskusikan hal itu sebanyak 2 orang dengan persentase 2%.

### 3) Sosial budaya

Pada dasarnya dengan adanya kebudayaan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang. Dalam *tsunami safe zone* untuk faktor sosial budaya dapat dilihat dari dua aspek yaitu: kebiasaan yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang zona aman tsunami dan kegiatan yang dilakukan untuk berbagi informasi mengenai zona aman tsunami.

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh

masyarakat di Jalan DPR didominasi dengan pemberitahuan berkala dari kecamatan atau kelurahan sebanyak 48 orang dengan persentase 48%, sedangkan tidak ada kebiasaan yang dilakukan sebanyak 47 orang dengan persentase 47%, dan melakukan evakuasi sendiri sebanyak 5 orang dengan persentase 5%.

Untuk kegiatan pendukung lainya adalah kegiatan yang dilakukan untuk berbagi informasi mengenai *tsunami safe zone*, didominasi oleh kegiatan musyawarah di kelurahan/kecamatan sebanyak 67 orang dengan persentase 67% dan tidak ada melakukan kegiatan berbagi informasi sebanyak 33 orang dengan persentase 33.

Jadi kebudayaan dengan berbagai macam ragamnya masing-masing akan membentuk, memperkuat dan menambah nilai kognitif seseorang sekaligus merubah sikap dan prilaku baik secara individu maupun secara sosial yang berada di lingkungan kebudayaan bersangkutan (Syamaun, 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat tentang *tsunami safe zone* di Jalan DPR Kota Padang bahwa dari 100 responden masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang *tsunami safe zone* dengan kategori tinggi

sebanyak 79 orang dengan persentase 79%, kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 17% dan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Jalan DPR tentang *tsunami safe zone* dalam kategori tinggi.

2. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ada 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal (luar) ada informasi, lingkungan dan sosial-budaya. Kedua faktor ini mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat di Jalan DPR Kota Padang. Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran terkait temuan – temuan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran terkait temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak kecamatan/kelurahan setempat memberikan kegiatan yang rutin setiap tahun untuk masyarakat mengenai pelatihan ataupun seminar tentang evakuasi bencana khususnya bencana gempa bumi

dan tsunami, bukan hanya diwaktu ada isu-isu akan terjadi bencana, sehingga masyarakat lebih siap dalam melakukan evakuasi dan menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

2. Sebaiknya pihak kecamatan/kelurahan setempat membuat petunjuk jalur-jalur evakuasi tsunami dengan baik yang bisa menarik perhatian masyarakat luas, karena banyak petunjuk jalur evakuasi tsunami diabaikan oleh masyarakat dan sudah ada yang rusak. Pihak kecamatan/kelurahan juga membuat gambar-gambar evakuasi bencana khususnya gempa bumi dan tsunami dalam bentuk poster, pamflet dan spanduk yang bisa dimengerti oleh semua kalangan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- BMKG. 2019, Januari 12. *Megathrust*. Dipetik Januari 12, 2019, Dari Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika: <https://www.bmkg.go.id>
- BPS. 2019. *Kota Padang Dalam Angka 2019*. Kota Padang
- Hoppe, M., & Mahardiko, H. S. 2010. *30 Menit Di Kota Padang: Pembelajaran Untuk Kesiapsiagaan Dan Peringatan Dini Tsunami Dari Gempa Bumi 30 September 2009*. <https://www.gitews.org>
- KOGAMI. 2005. *Proposal Penelitian Bencana Gempa Bumi dan Tsunami untuk Kota Padang*.

- Kota Padang. Provinsi Sumatera Barat
- Pewarta. 2013, Maret 5. *Antarasumbar*. Dipetik September 4, 2019, Dari Sumbar.Antaraneews.Com:[Http://Sumbar.Antaraneews.Com/Berita/25094/Peneliti-Pusat-Pemerintahan-Di-Zona-Aman-Tsunami](http://Sumbar.Antaraneews.Com/Berita/25094/Peneliti-Pusat-Pemerintahan-Di-Zona-Aman-Tsunami)
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Gramedia. Indonesia
- Syamaun, S. 2019. *Pengaruh Budaya terhadap Sikap dan Prilaku Keberagaman*. UIN Ar-Raniry